



Peran Komunitas MatPeci Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Sekolah Sungai Ciliwung

Hilmi Herawati^{1*}, Akrom¹, Sumintak¹

¹Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

**Email : 211380004.hilmi@uinbanjen.ac.id*

ABSTRAK

Komunitas Matpeci adalah sebuah kelompok organisasi masyarakat yang dibentuk untuk tujuan pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Didirikan sebagai respons terhadap kerusakan lingkungan akibat kebiasaan perilaku masyarakat membuang sampah di sungai dan kawasan lingkungan yang kumuh dan tidak terawat, komunitas ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui sosialisasi, edukasi, dan pelatihan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran matpeci dalam memberdayakan masyarakat melalui program sekolah sungai ciliwung dan manfaat program sekolah sungai Ciliwung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menemukan bahwa komunitas matpeci berperan fasilitatif, mendidik, representatif, dan teknis. Manfaat program meliputi peningkatan kesadaran konservasi lingkungan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, pendidikan ekosistem sungai untuk anak-anak, pemulihan habitat sungai, serta penguatan hubungan antar warga melalui kegiatan gotong royong.

Kata Kunci : Peran komunitas Matpeci, Pemberdayaan Masyarakat, Sekolah Sungai Ciliwung

ABSTRACT

Matpeci Community is a community organization group formed for the purpose of environmental conservation and community empowerment. Established in response to environmental damage due to the habit of people throwing garbage in rivers and slum and unkempt areas, this community aims to increase public awareness and concern for the environment through socialization, education, and training. The purpose of this study is to describe how Matpeci plays a role in empowering the community through the Ciliwung River School program, the benefits of the Ciliwung River School program, and to find out the supporting and inhibiting factors faced by the Matpeci community in implementing its program. This study uses a descriptive qualitative approach and finds that the Matpeci community plays a facilitative, educational, representative, and technical role. The benefits of the program include increasing awareness of environmental

conservation, environmental cleanliness and health, river ecosystem education for children, river habitat restoration, and strengthening relationships between residents through mutual cooperation activities.

Keyword: *Role of Matpeci community, community empowerment, Ciliwung river school*

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan globalisasi, masalah lingkungan telah berkembang menjadi isu global yang mendesak dan membutuhkan perhatian serius. Hal ini disebabkan oleh dampak kerusakan lingkungan yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dan keseimbangan ekosistem. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kerusakan tersebut adalah pencemaran lingkungan, yang sebagian besar dipicu oleh penumpukan limbah hasil aktivitas manusia sehari-hari. Limbah-limbah ini, baik berupa sampah rumah tangga, limbah industri, maupun bahan kimia berbahaya, mencemari tanah, air, dan udara, sehingga mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah nyata dan kolaboratif untuk mengatasi masalah ini demi menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang. (Triyani dan Syarpin, 2022: 78 – 85)

Salah satu sungai di Daerah Khusus Jakarta adalah Sungai Ciliwung. Sungai ini mengalir dari luar Provinsi Daerah Khusus Jakarta, dari Kabupaten Bogor, Jawa Barat, hingga Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta ini adalah salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Jabodetabek. Sungai ini berfungsi sebagai sumber irigasi dan aliran air di wilayah Daerah Khusus Jakarta dan sekitarnya. Selama bertahun-tahun, sungai ciliwung telah terkenal karena polusi dan pencemaran airnya karena ulah pihak yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah atau sisa hasil rumah tangga dan atau industri, baik rumahan maupun perusahaan besar. Pencemaran ini merusak ekosistem dan lingkungan sungai ciliwung secara keseluruhan dan membahayakan keasrian dan kealamian pada ekosistem (Mella Ismelina dan F R Columbanus Priaardanto, 2023).

Kerusakan lingkungan di perkotaan terlihat jelas melalui berbagai bentuk yang mencerminkan dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap ekosistem, yang paling terlihat jelas yaitu pencemaran air yang terjadi di berbagai sumber air seperti di laut, sungai, danau, sumur, atau mata air, polusi udara, perusakan hutan, degradasi tanah, kurangnya wilayah resapan air, serta kepunahan flora dan fauna langka sehingga mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati yang penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem. (Erson Aritonang, 2001)

Dengan melihat kerusakan lingkungan yang terjadi di perkotaan terutama rusaknya kualitas sungai yang ada di Jakarta, dan sering terjadinya banjir ketika terjadi hujan deras sehingga aktivitas terganggu, maka seorang masyarakat di daerah Jakarta Selatan membuat kegiatan yang berkonsentrasi terhadap

lingkungan terutama penghijauan, dikarenakan juga kawasannya yang sangat gersang, faktor utama yang menyebabkan terjadinya luapan air pada aliran Sungai Ciliwung di Jakarta karena banyaknya sampah, sehingga wilayah di Jakarta Selatan sering mengalami banjir sampai kedalaman 3 - 4 meter, sungai merupakan asset alam yang harus dijaga dengan sebaik mungkin, saat ini masih banyaknya kurang kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. dahulu kala kualitas sungai sangat masih terjaga dengan kualitas airnya yang bisa digunakan untuk mencuci dan memancing, namun sekarang karena banyaknya sampah kualitas sungai menjadi sangat tercemar dan rusaknya habitat ikan. (wawancara Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, 16 November 2024)

Usman Firdaus masyarakat asli Jakarta Selatan merasa resah dan prihatin dengan kondisi lingkungan aliran sungai yang sangat tercemar, sebagai bentuk kepedulian, maka ia mengajak masyarakat untuk berperan aktif menjaga kelestarian lingkungan sungai di awali dengan 4 pendekatan: pendekatan pertama melalui pendekatan environment (lingkungan), pendekatan kedua melalui pendekatan education (edukasi), pendekatan ketiga melalui empowerment (pemberdayaan), pendekatan keempat yaitu pendekatan spiritual dengan berlandaskan kearifan budaya lokal. (wawancara Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, 16 November 2024)

Terbentuklah komunitas yang dinamai dengan komunitas masyarakat peduli Ciliwung yang diakronimkan dengan MATPECI, Komunitas ini berdiri dari tahun 2006, dengan tujuan penghijauan sungai ciliwung dan pemberdayaan masyarakat, komunitas ini berada di jalan Inspeksi Ciliwung No.1 kelurahan Cikoko awal mula kegiatan diawali dengan recovery sungai, kegiatannya meliputi solusi pengurangan serta pengelolaan sampah dan limbah, di dalam kegiatan ini terdapat ecoenzyme, program binaan bank sampah, dan pembuatan pupuk kompos, urban farming (pertanian perkotaan), pengurangan risiko dan penyelamatan bencana, dan kearifan budaya lokal, kegiatan ini dikemas menjadi sekolah sungai ciliwung. (wawancara Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, 16 November 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhammad Zainul Mufakhir pada tahun 2023 dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang berjudul “Upaya Banksasuci Foundation Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Cisadane Di Kota Tangerang, Banten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Bank Sampah Sungai Cisadane (Banksasuci) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sungai Cisadane di wilayah Tangerang memberikan dampak yang sangat positif. Fokus Banksasuci pada pendidikan masyarakat terbukti efektif, melalui berbagai media edukasi, kampanye lingkungan,

peningkatan kesadaran, penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembersihan sungai di area sekitarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Ahmad, Nathania Candra Fadilla, Wirna Amalia, Sefira Dewi Nazarina dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Sungai sebagai Sarana Edukasi Lingkungan dalam Peningkatan Kesadaran dan Pelestarian Ekosistem Sungai”. Penelitian ini menunjukkan bahwa program Sekolah Sungai telah efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda, mengenai pentingnya melestarikan ekosistem sungai. Melalui berbagai aktivitas edukasi dan pelatihan, program ini tidak hanya berhasil mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, tetapi juga memperkuat jaringan kerjasama antara berbagai pihak.

Penelitian yang dilakukan oleh Hiryanto, Entoh Tohani, Lutfi Wibawa, Akhmad Rofiq dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Keterlibatan Masyarakat Di Sekolah Sungai”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua elemen keterlibatan masyarakat: 1) kontribusi: keterlibatan masyarakat dalam bentuk ide, pendanaan, dan penyediaan fasilitas sekolah sungai, 2). Sikap, berbagai bentuk keterlibatan masyarakat tersebut bertujuan untuk mempertahankan eksistensi program.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini berada pada fokus penelitian, fokus penelitian terdahulu hanya berfokus pada lingkungan dan ekosistem sungai, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan komunitas Matpeci dalam memberdayakan masyarakat dengan menggunakan teori dari Jim Ife yang memiliki 4 indikator peran yaitu peran fasilitatif, edukatif, representatif, dan teknis.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, dengan beralasan kelurahan Cikoko merupakan tempat komunitas MatPeci berada dan menjadi aspek tempat dilakukan pemberdayaan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mempunyai fokus penelitian sebagai berikut: *pertama*, Bagaimana Peran Komunitas MATPECI Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Sekolah Sungai Ciliwung?. *Kedua*, Apa Manfaat Dari Adanya Program Sekolah Sungai Ciliwung Bagi Masyarakat Kelurahan Cikoko?.

Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data empiris di lapangan dengan mendeskripsikan mengenai Peran Komunitas MatPeci dalam memberdayakan masyarakat melalui program sekolah sungai Ciliwung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teori menurut Jim Ife dan Tesoriero, yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *community development*, peran kerja masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran representatif, dan peran teknis. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016)

Pertama Peran Fasilitatif (facilitative roles), Tanggung jawab praktik yang terkait dengan mempromosikan dan membantu pengembangan masyarakat diklasifikasikan sebagai peran fasilitator. Proses ini dapat dipercepat dan dibuat lebih lancar oleh pekerja komunitas dengan menggunakan berbagai strategi fasilitasi. Hal ini termasuk animasi sosial, mediasi dan negosiasi, membangun konsensus, dukungan dan fasilitasi kelompok..

Kedua Peran Edukatif, Komponen yang paling signifikan dari pekerjaan pekerja komunitas adalah pendidikan, yang sangat penting mengingat cakupannya yang luas. Dalam kasus tertentu, hal ini tampaknya melibatkan pelatihan yang sifatnya langsung, seperti contohnya mengajari individu cara menggunakan komputer untuk menghasilkan kumpulan data terstruktur dan cara mencatat waktu selama pertemuan. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 581)

Mengajar dan belajar adalah proses dua arah; pekerja masyarakat dapat belajar dari proses sebanyak yang mereka berikan. Salah satu tantangan bagi seorang pekerja masyarakat adalah "mengajarkan" dengan suatu cara seperti membuka berbagai kemungkinan untuk menanggapi agenda masyarakat. Ini berbeda dengan memperkuat berbagai struktur kontrol dominasi dan menyesuaikan agenda masyarakat dengan agenda pemerintah atau perkumpulan profesional. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 582).

Ketiga Peran Representatif, Istilah pada peran ini digunakan untuk menunjukkan sebuah peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan agar bermanfaat bagi masyarakat. Banyak aktivitas seorang pekerja masyarakat berkonsentrasi di dalam masyarakat itu sendiri, namun di dalam peran ini seorang pekerja masyarakat penting untuk melakukan interaksi dengan pihak lain yang lebih lebar.

Keempat Peran Teknis, Menggunakan berbagai kemampuan teknis untuk mendukung proses pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek pengembangan masyarakat. Dalam situasi tertentu, seorang pekerja masyarakat akan mencari keahlian tambahan karena mereka tidak memiliki banyak kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas ini. Melalui pengalaman atau penelitian, pekerja masyarakat akan mengembangkan keterampilan mereka. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 603)

Menurut Prof. Dr. K.E.S. Manik, komunitas adalah gabungan dari beberapa populasi yang hidup di wilayah tertentu. Untuk mendorong kemandirian masyarakat dalam membangun komunitasnya, diperlukan rangsangan berupa ide-ide awal yang dapat membantu menyadarkan masyarakat akan peran dan posisi mereka dalam upaya membangun masyarakat madani (Karden Eddy Sontang Manik, 2018)

Pemberdayaan, menurut pengertian bahasa, merujuk pada proses atau tindakan yang membuat seseorang menjadi lebih mampu, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau mengambil tindakan, yang melibatkan aspek pikiran, usaha, atau upaya (Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, 2003)

Menurut Ife, pemberdayaan merujuk pada kata empowerment, yang memiliki arti menolong kelompok dengan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas mereka sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan masa depan mereka. Banyak pekerja masyarakat akan memilih mendefinisikan peran mereka dalam pengertian pemberdayaan, meskipun istilah ini telah digunakan secara berlebihan, karena ia merupakan inti dari konsep kerja masyarakat. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 130).

Sekolah Sungai adalah contoh nyata dari pendidikan yang berakar pada komunitas, dilihat dari cara pengelolaannya. Model pendidikan ini mencerminkan prinsip demokratisasi pendidikan, dengan memperluas akses layanan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendidikan berbasis komunitas bertujuan untuk mendorong kesadaran kolektif, sehingga masyarakat dapat terus belajar sepanjang hayat dalam menghadapi berbagai tantangan hidup yang semakin kompleks dan dinamis. (Zubaedi, 2012)

Munculnya ancaman krisis ekologi mendorong masyarakat agar mempertimbangkan untuk menyelamatkan ekosistem tempat mereka tinggal, termasuk menyelamatkan kehidupan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat adalah cara yang sangat strategis dalam mendorong inisiatif untuk melakukan kegiatan penyelamatan lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang risiko bencana dan krisis ekologi yang mengancam adalah dengan menggunakan wahana belajar seperti sekolah sungai yang ada di lingkungan masyarakat. (Carolee Buckler and Heather Creech, (Unesco, 2014))

Sekolah sungai berperan sebagai media untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sungai serta upaya pencegahan risiko banjir. Program ini dirancang sebagai bentuk pendidikan mitigasi bencana yang bertujuan membangun komunitas yang peduli terhadap lingkungan sungai. Kehadiran sekolah sungai menjadi kebutuhan utama karena

kontribusinya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat. Selain itu juga sekolah sungai bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dapat mengelola sampah serta limbah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan (Akhmad Rofiq, et, al, 2021: 84–95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (MatPeci) yang bertempat di Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Komunitas yang didirikan pada tanggal 06 Juni 2009 dilatarbelakangi karena adanya kerusakan lingkungan, maka dengan adanya program sekolah sungai Ciliwung diinisiasi oleh Usman Firdaus selaku ketua dan pencetus komunitas, yang dibentuk karena bertujuan untuk pelestarian lingkungan dan juga penyelamatan bencana. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yaitu Usman Firdaus selaku ketua dan pencetus komunitas, Maulana Basyid sebagai anggota komunitas, Mujiyatno sebagai anggota komunitas, Ali Muazis sebagai anggota bidang hubungan masyarakat, Hanafi sebagai masyarakat kelurahan Cikoko, Wiwit sebagai masyarakat kelurahan Cikoko, H. Akim sebagai ketua RT, dan Fadhilah Nursehati selaku Kepala Lurah Cikoko.

Peran Komunitas MatPeci Dalam Memberdayakan Masyarakat Melalui Program Sekolah Sungai Ciliwung

Pertama peran fasilitatif (*facilitative roles*) dalam peran ini terdapat bagian pertama yaitu animasi sosial yang dimana animasi sosial adalah kapasitas untuk menginspirasi, mengantusiasi, mengaktifkan, menggairahkan, memobilisasi, dan mendorong orang untuk mengambil tindakan disebut sebagai semangat sosial, dan ini merupakan aspek penting dari praktik kerja komunitas. Tugas seorang pekerja komunitas adalah mendorong orang lain untuk berpartisipasi dalam proses komunitas, bukan untuk mengurus semuanya sendiri. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 559).

Dalam menjalankan peran animasi sosial maka komunitas Matpeci memberikan semangat sosial kepada masyarakat agar masyarakat bisa berdaya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh pak Usman Firdaus selaku pencetus dan ketua komunitas dalam hasil wawancara:

“kami memberikan semangat ke masyarakat dengan cara mencontohkan mereka tentang cara menanam, setelah mereka sudah melihat hasil tanam yang kita tanam, maka masyarakat biasanya ada gairah untuk tertarik dengan penanaman, cara pertama kita seperti itu awal mula kita dulu yang menamankan sendiri setelah mereka melihat hasil tanam kita yang melimpah mereka suka tertarik, nah dari situ kita ajarin masyarakat caranya

menanam, karena dengan hasil menanam tersebut masyarakat bisa menikmati hasil tanamnya sendiri, kita edukasi sedemikian caranya agar masyarakat tidak jenuh namun bisa memahaminya dan mempraktekannya, selain dengan penanaman di perkotaan, kita juga memberikan semangat tentang caranya mengolah sampah agar menjadi berkah, sampah yang awalnya mereka tau itu adalah barang bekas tidak terpakai, sekarang jadi tau bahwa dari sampah bisa menghasilkan uang yang di mana awal mula perspektif mereka sampah itu kotor, akhirnya mereka tau cara mengolah sampah agar bisa menjadi uang.” (wawancara Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, 21 Februari 2025)



Sumber: Dokumentasi MatPeci

Gambar 1. Memberi Semangat Dengan Cara Mencontohkan Bercocok tanam

Berdasarkan wawancara dengan Pak Usman, ketua Komunitas Matpeci, komunitas ini awalnya didirikan untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Meskipun menghadapi cibiran, Pak Usman tidak menyerah dan berusaha memulihkan sungai serta kawasan sekitarnya. Bersama keluarganya, mereka bekerja keras untuk menciptakan kawasan hijau di pinggir sungai, yang awalnya dipandang negatif oleh masyarakat. Kini, dengan hasil tanaman yang subur, masyarakat termotivasi untuk melakukan *urban farming* dan mengadopsi pengetahuan serta praktik yang diajarkan oleh Matpeci. Selain itu, Matpeci juga memberikan motivasi tentang bercocok tanam di lahan perkotaan dan mengolah sampah menjadi sumber penghasilan, sehingga masyarakat menyadari potensi sampah yang sebelumnya dianggap barang bekas yang tidak berguna.

Bagian kedua terdapat mediasi dan negosiasi, dalam hal mediasi ini merupakan cara seorang pekerja masyarakat untuk menghadapi berbagai konflik, seorang pekerja masyarakat harus memainkan peran sebagai mediator hal ini mensyaratkan keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak, untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, untuk membuat masyarakat menghormati legitimasi pandangan orang lain, serta untuk membantu masyarakat mencari area-area yang bisa menjadi kesepakatan dan

kemudian membantu mereka membuat konsensus (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 563).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai komunitas maka terkadang sering kali terjadi konflik kepentingan, berikut cara komunitas Matpeci menjadi seorang mediator berdasarkan pernyataan bapak Ali Muazis:

“sebagai mediator dalam menyelesaikan masalah, kita harus mendudukkan persoalan yang ada dengan benar dan teliti, ajak mereka yang memiliki masalah dan konflik untuk kita ajak diskusi/sharing untuk menyelesaikan masalahnya dengan pendekatan secara persuasif sehingga masalah bisa dicari solusi dan pemecahan masalah yang dihadapi bisa diselesaikan” (wawancara Ali Muazis, anggota komunitas bidang humas, 21 Februari 2025)

Bagian ketiga yaitu dukungan, dalam hal dukungan yang dimaksud adalah mendukung mereka yang terlibat dalam struktur dan kegiatan masyarakat adalah salah satu tanggung jawab paling penting dari seorang pekerja masyarakat. Hal ini mencakup memberikan dorongan kepada individu, membuktikan nilai mereka dan nilai dari upaya mereka, mengkonfirmasi mereka, selalu siap sedia ketika mereka perlu mendiskusikan sesuatu atau mengajukan pertanyaan, dan lain sebagainya (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 566). Berikut hasil wawancara mengenai cara mendukung masyarakat agar bisa melestarikan lingkungannya dan bisa berdaya sebagai berikut:

“awal mula saya memberi dukungan kepada masyarakat sangat sulit karena susahnya kesadaran masyarakat agar peduli terhadap lingkungannya, banyak tantangan yang saya hadapi untuk bisa menyadarkan masyarakat agar bisa peduli lingkungannya, saya ga langsung to the point dalam mendukung masyarakat untuk peduli terhadap lingkungannya, saya memberi contoh kepada mereka terlebih dahulu secara terus menerus sehingga mereka pada akhirnya bisa sadar dan peduli dengan lingkungannya, awal mula memang sulit untuk membersihkan kali, sejengkal saya bersihkan kali, lalu saya tanami pepohonan dipinggir kali, saya membersihkan dahulu dengan keluarga, sehingga sering mendapat ocehan dari masyarakat karena kata masyarakat buat apa sih ngebersihin kali kurang kerjaan aja, namun saya tidak peduli sama ocehan-ocehan itu, lama kelamaan akhirnya masyarakat bisa sadar, lalu kita ajak masyarakat, terus pendekatan berikutnya saya ajak kawan-kawan saya satu RW, sampai saya ajak pihak kelurahan, pada tahun 2009 kita akhirnya bisa menggerakkan satu kecamatan, nah dari situ kita tingkatin lagi kecamatan yang lainnya” (wawancara Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, 21 Februari 2025)

Bagian keempat terdapat membangun konsensus yang merupakan kelanjutan dari fungsi mediasi. Menemukan titik temu, fokus pada tujuan bersama, dan membantu individu dalam mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua orang adalah bagian dari hal tersebut. Seorang pekerja komunitas harus memiliki berbagai kemampuan komunikasi, mendengarkan, empati, dan membungkai ulang untuk mendorong kesepakatan (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 569). Berikut pernyataan bapak Maulana Basyid tentang cara mengatasi apabila terjadi perbedaan pendapat dengan masyarakat dalam hasil wawancara:

“biasanya kita berdiskusi misalnya ada proyek normalisasi atau ada peragusuran, seandainya ini dibuat normalisasi aliran sungai menjadi lancar, kita juga memberi tahu dampak positif dan negatifnya apa serta keuntungan bagi mereka apa, jadi win win solution” (wawancara Maulana Basyid, anggota komunitas, 21 Februari 2025)

Bagian kelima yaitu fasilitasi kelompok, dalam menjalankan peran fasilitasi ini komunitas Matpeci memfasilitasi kelompoknya dengan cara memberikan kehidupan yang lebih layak bagi anggotanya, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Maulana Basyid:

“sebagian besar kelompok Matpeci sudah keterima di UPS badan air, kita sebagai PJLP (Penyedia Jasa Layanan Perorangan), jadi sebagian besar kelompok matpeci sudah bekerja ke dinas-dinas provinsi DKJ, yang tadinya kita tidak punya penghasilan dari komunitas ini sekarang kami bisa mempunyai penghasilan sebesar UMP Jakarta (wawancara Maulana Basyid, anggota komunitas, 21 Februari 2025)

Kedua peran mendidik (*educational roles*) dalam peran mendidik ini terdapat bagian pertama yaitu peningkatan kesadaran. Peningkatan kesadaran bertujuan untuk mendidik masyarakat tentang berbagai struktur dan strategi perubahan sosial sehingga mereka dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan. Seorang pekerja komunitas yang baik akan selalu mencari cara untuk meningkatkan kesadaran dan membicarakan berbagai hal, serta menghubungkan pengalaman-pengalaman masyarakat dengan konteks sosial, ekonomi, budaya, dan politik yang lebih luas. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 569).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai komunitas, matpeci dengan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan sebagai berikut:

“biasanya sosialisasi ke RT RW, Cuma permasalahan keadaan masyarakat perkotaan Jakarta complicated, jadi dikasih masukan dan saran jadi intinya ketika dikasih masukan dan saran atau

diskusi perihal pas lagi pelaksanaannya mah mereka oke oke seolah mereka paham dengan apa yang dijelaskan, namun pasti setelah beberapa hari kemudian mereka lupa tentang tinggal di bantaran kali, sikap dari masyarakatnya masih kurang, makanya diperlukan sinergi dari instalasi pemerintah, misalnya satpol pp”



Sumber: Dokumentasi MatPeci

Gambar 2. Sosialisasi dan Edukasi Ke RT/RW

Dalam hal peningkatan kesadaran ini, matpeci melakukan sosialisasi dan edukasi ke RT/RW, edukasi dan sosialisasi pada gambar tersebut mengenai bank sampah. Masyarakat diberi edukasi tentang cara mengolah sampah agar bisa menjadi berkah, sampah merupakan hal menjijikkan bagi setiap orang. Namun ketika seseorang mengetahuinya bahwa dari sampah itu bisa menghasilkan uang. Maka seseorang mampu mengolah sampah agar bisa bermanfaat yang dapat menghasilkan uang, dengan itu matpeci berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat agar bisa peduli terhadap sampah dan lingkungan, sehingga sungai dan kawasan area lingkungan sungai menjadi bersih dan sehat.

Bagian kedua yaitu memberikan informasi, dalam hal ini seorang pekerja komunitas dapat membantu dengan memberikan informasi yang relevan kepada komunitas. Dalam menjalankan peran mendidik maka komunitas matpeci memberikan informasi terkait pemberdayaan yang dimiliki kepada masyarakat, berikut pernyataan dari bapak maulana basyid dalam hasil wawancara:

“matpeci adalah komunitas yang berfokus pada lingkungan hidup, maka kita memberi tahu kepada masyarakat informasi-informasi tentang mengolah sampah menjadi berkah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sungai” (wawancara Maulana Basyid, anggota komunitas, 21 Februari 2025)

Bagian ketiga terdapat konfrontansi, hal yang dimaksud konfontasi adalah setiap pekerja masyarakat umum harus menyadari bahwa ketika sekelompok orang terlibat dalam konflik, mereka sedang membahas masalah serius. Kesadaran

akan konsekuensi dari tindakan mereka sangat penting, karena pengalaman ini dapat menjadi pembelajaran yang berguna bagi kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap anggota tenaga kerja publik untuk memahami dampak dari tindakan yang mereka lakukan. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 588).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai komunitas, maka ketika sedang melakukan peran edukasinya terkadang terjadi masalah yang timbul dari ke dua belah pihak, berikut pernyataan dari bapak ali muazis tentang cara menghadapi masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungannya:

“ya memang banyak ga cuma seorang dua orang bahkan sekelompok dan lebih dari itu, masyarakat memiliki pola pikir ngapain sih di kali, bersih-bersih, ikut ini ikut itu, kita tidak akan bosan-bosan karena dari awal kita punya tujuan untuk menyelamatkan lingkungan, jadi dengan konsekuensi masalah yang ada di masyarakat kita tidak masalah, melainkan kita memberikan pendekatan kepada mereka” (wawancara Ali Muazis, anggota komunitas bidang humas, 21 Februari 2025)

Bagian keempat yaitu pelatihan Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling sangat spesifik, karena dengan pelatihan ini melibatkan masyarakat tentang bagaimana mengajarkan masyarakat untuk melakukan sesuatu hal. Dalam banyak permasalahan, seorang pekerja masyarakat tidak akan menjadi seorang pelatih, melainkan membantu seorang kelompok untuk memberikan pelatihan yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri, pelatihan akan sangat efektif bila hal itu diberikan untuk merespon kebutuhan masyarakat itu sendiri. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 590).

Berikut pelatihan-pelatihan yang diberikan matpeci kepada masyarakat sebagai upaya pelestarian lingkungan adalah sebagai berikut:

“kalau untuk pelatihan yang saya tahu yaitu tentang cara mengolah sampah kegiatannya seperti pembuatan pupuk kompos, ecoenzyme, dan disini juga ada bank sampah binaan dari matpeci, Cuma kalau untuk bank sampah yang menjalankannya mah warga warga, matpeci hanya mendirikan dan membina saja, dan setelah itu ada pelatihan mendayung dengan tujuan agar masyarakat bisa mengerti tentang caranya mengatasi ketika banjir datang, karena sering banget ada korban tenggelam dan juga ada urban farming, disini ibu-ibu diajarkan tentang cara bercocok tanam di lahan perkotaan. Soalnya jaman sekarang mah susah kalo ga punya pohonan mau apa-apa harus beli, kan misalnya kalo kita punya pohon sayur atau cabe kita enak tinggal metik doang” (wawancara ibu wiwit, masyarakat kelurahan Cikoko, 28 Februari 2025)

Ketiga peran representatif (*representational roles*) dalam peran ini terdapat bagian pertama yaitu memperoleh berbagai sumber daya, dalam hal ini berarti pekerja komunitas senantiasa membantu komunitas atau kelompok masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk mendirikan strukturnya mereka sendiri dan menetapkan tujuan mereka sendiri. Seorang pekerja komunitas dapat memperoleh uang dari berbagai sumber pemerintah dan non pemerintah, tetapi untuk memperoleh sumber daya, umumnya sumber daya keuangan, sering kali memerlukan banyak waktu dan upaya. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 592). Berikut adalah cara Matpeci memperoleh berbagai sumber daya yaitu:

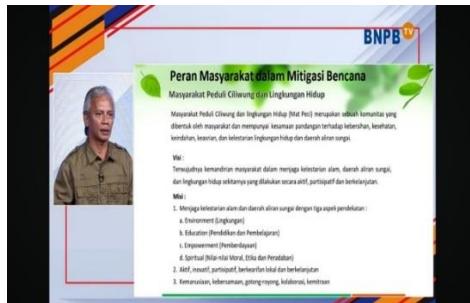
“karena komunitas kita ini sifatnya kerelawan tanpa adanya gaji, maka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang kita miliki maka komunitas matpeci sudah memiliki banyak kemitraan, kalau dari komunitas matpecinya itu sendiri cuma bisa ngasih seadanya, dan semampunya, misalnya dalam kegiatan menanam, maka matpeci menyediakan cangkul, dan bibit tanaman, kalau untuk fasilitas yang kita miliki seperti perahu + pelampung, kolam ikan, dan alat untuk hidroponik itu semua bersumber dari pemerintah. Dan kalau untuk dana dalam menjalankan program kita sudah banyak bekerja sama dengan perusahaan perusahaan negeri ataupun swasta, misalnya dalam menjalankan kegiatan sekolah sungai Ciliwung, terakhir itu kita dapat bantuan dari colas rail.” (wawancara Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, 21 Februari 2025)

Bagian kedua terdapat dalam menggunakan media, hal ini mungkin sangat bermanfaat untuk menempatkan pekerja komunitas di lembaga publik jika mereka sangat ahli dalam menggunakan media. Ini dapat dilakukan dengan menerbitkan siaran pers, berpartisipasi dalam forum, atau melakukan wawancara untuk media cetak, radio, atau televisi. Untuk mempromosikan suatu acara di media, hal itu juga memerlukan memastikan adanya kemungkinan gambar yang menguntungkan (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 597).

Dalam menggunakan media, matpeci selalu mempublikasikan kegiatan-kegiatannya dalam sosial media yang dimilikinya, berikut pernyataan pak Usman:

“alhamdulillah mba kalau soal itu saya memang sudah beberapa kali diliput oleh media seperti televisi, dan selain itu saya juga sering masuk ke forum-forum mengenai lingkungan, saya juga sudah pernah sampai tingkat internasional, saya pernah pergi ke negara-negara lain, saya pergi ke negara-negara luar karena dapat undangan dalam forum mengenai lingkungan, dan kalau untuk di dalam negerinya saya biasanya sering dipanggil oleh BPBD, BNPB, DLH, dan Lembaga pemerintah lainnya, saya juga sering melakukan kegiatan-kegiatan berkolaborasi dengan komunitas pecinta lingkungan

lainnya.” (wawancara Usman Firdaus, Pencetus sekaligus ketua komunitas, 21 Februari 2025)



Sumber: Dokumentasi peneliti dalam mengikuti zoom meeting

Gambar 3. Matpeci diundang oleh BNPB dalam forum mitigasi bencana melalui BNPB TV dan Zoom Meeting pada bulan Maret 2025

Gambar tersebut menunjukkan peran representatif Matpeci dalam menggunakan media. Pada Maret 2025, Matpeci diundang oleh BNPB untuk forum mitigasi bencana yang dihadiri oleh berbagai komunitas lingkungan. Dalam zoom meeting tersebut, Usman Firdaus menyampaikan materi tentang mitigasi bencana, termasuk cara menghadapi banjir dan penyelamatan. Selain itu, Matpeci juga sering diliput oleh televisi seperti MetroTV, Inews, dan TransTV.

Bagian ketiga yaitu humas dan presentasi publik, maka pekerja komunitas harus mempromosikan citra positif inisiatif mereka dan menyadari dampak citra tersebut. Mereka perlu mencari publisitas untuk menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat serta sumber lain. Ini melibatkan peran aktif dalam berbicara di pertemuan dengan berbagai kelompok, termasuk dinas, kelompok perempuan, dan dewan lokal. Humas yang efektif memerlukan kreativitas dan imajinasi untuk menarik minat publik. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 597).

Sebagai komunitas, maka dalam menjalankan peran representasi ini dibutuhkan humas dan presentasi publik, berikut adalah cara menjadi humas dan presentasi publik:

“tadikan mba Hilmi taunya adanya matpeci dengan mensearching di sosial media, jadi apa program-program yang ada di matpeci bisa kita apply kan di masyarakat, dengan diri kita terjun langsung di masyarakat untuk menjelaskan sesuai dengan program kita sampai masyarakat tau tentang program-program yang kita lakukan, tidak cuma sekedar ke masyarakat setempat aja, yang namanya kita dalam satu lingkup masyarakat ada Rt, Rw, dan adanya kelurahan, itu lah tugas saya untuk ke Lembaga terkait,

mungkin juga sampai tingkat walikota, memang tidak gampang, tetapi kalau kita bisa cara menyampaikannya dengan jelas, lugas, terus didampingin dengan dokumentasi yang kita punya, maka kita dapat diterima dengan baik” (wawancara Ali Muazis, anggota komunitas bidang humas, 21 Februari 2025)

Bagian keempat yaitu terdapat jaringan kerja (*networking*). Jaringan kerja adalah salah satu peran yang terdapat dalam peran representasi, pada peran ini seorang pekerja masyarakat membangun hubungan dengan berbagai individu lainnya bukan hanya membangun hubungan dengan para sesama anggota komunitas saja. pekerja komunitas yang membangun koneksi dengan pekerja sosial lainnya, psikolog, profesional kesehatan, legislator, profesor, peneliti, dan tokoh-tokoh penting di masyarakat.



Sumber: Dokumentasi MatPeci

Gambar 4. Jejaring Komunitas

Jejaring komunitas ini adalah kolaborasi antara matpeci dengan komunitas-komunitas lingkungan dan sungai lainnya. Dalam melakukan kegiatan atau acara matpeci selalu bekerja sama dengan komunitas lain, sehingga sudah banyak jejaring komunitas yang matpeci lakukan di berbagai daerah nusantara diantaranya Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Maluku Utara, dan Papua yaitu seperti komunitas Gerakan Restorasi Sungai, Komunitas Peduli Sungai Nusantara, dan Komunitas Peduli Lingkungan. Dengan banyaknya jejaring komunitas hingga ke nusantara yang terjalin oleh matpeci, maka matpeci menjalankan peran representatifnya dengan baik dan bagus, karena tanpa adanya jaringan kerja yang dilakukan, maka sebuah komunitas tidak dapat menjalankan peran representatifnya

Keempat peran teknis (*technical roles*) dalam peran teknis ini terdapat bagian pertama yaitu penelitian. Pekerja masyarakat terlibat dalam penelitian dengan menggunakan metodologi ilmu sosial untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

mempresentasikan data. Mereka merancang survei dan menganalisis data tentang tuntutan dan penggunaan layanan, serta mampu merancang dan melaksanakan pekerjaan ke depan (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 604).

Dalam melakukan penelitian ini, komunitas matpeci menganalisis tentang dampak adanya dari kegiatan sekolah sungai Ciliwung, berikut pernyataan yang disampaikan dalam hasil wawancara:

“biasanya kita menjadikan tolak ukur ga punya spesialisasi secara khusus untuk mengukurnya, tetapi dari kita sendiri yang menerapkan dari adanya sebelum dan sesudah adanya sekolah sungai ciliwung, ada progres yang cukup baik, jadi dengan adanya sekolah sungai ini dapat diperluas, dan diterapkan oleh masyarakat itu sendiri, setiap kita mengajak masyarakat kita selalu selipkan tentang edukasi lingkungan”

Selain, matpeci juga melihat perubahan yang terjadi pada kondisi area lingkungan sungai sebelum dan sesudah adanya kegiatan sekolah sungai, berikut dalam hasil wawancara:

“biasanya kita menganalisis berhasil atau tidaknya program kita dengan melihat banyaknya volume sampah di kali, tadinya kali luar biasa kotor banget, sekarang sudah menjadi bersih sehingga anak-anak suka pada berenang di kali, jadi sedikit banyaknya kita juga dapat membantu masyarakat dengan adanya bank sampah.” (wawancara Maulana Basyid, anggota komunitas, 21 Februari 2025)



Sumber: Dokumentasi MatPeci

Gambar 5. Rapat Evaluasi dan Kordinasi

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh jim ife yang terdapat dalam sebuah bukunya, di dalam teori mengenai peran teknis yang harus dilakukan dan dimainkan oleh seorang pekerja masyarakat adalah dengan melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang dimaksud ini adalah cara seorang pekerja masyarakat/komunitas melakukan sebuah evaluasi dan mengidentifikasi sesuatu program yang telah dijalankannya. Peran seorang

pekerja masyarakat atas evaluasi adalah memudahkan proses sebuah masyarakat untuk melakukan berbagai pertimbangan evaluatifnya sendiri.

Bagian kedua yaitu memanajemen. Prinsip manajemen masyarakat menyatakan bahwa masyarakat yang mengelola organisasi secara efektif merupakan contoh model pengelolaan partisipatif. Dengan cara ini, anggota masyarakat tidak hanya terlibat dalam pembentukan berbagai struktur pengelolaan masyarakat, tetapi juga dalam beberapa aspek kegiatan pengelolaan organisasi atau kelompok. (Jim ife dan Frank tesoriero, 2016: 613).

Berikut cara matpeci memanajemen (mengelola) komunitasnya itu sendiri dalam menjalankan sebuah peran teknis yang terdapat dalam pernyataan pada hasil wawancara:

“kita terlahir dari visi dan misi yang sama, misalnya kita mendapatkan uang bantuan untuk kegiatan, maka uang tersebut kita kelola dan kita atur guna kepentingan komunitas itu sendiri.” (wawancara Maulana Basyid, anggota komunitas, 21 Februari 2025)

Bagian ketiga terdapat pengaturan keuangan. Dalam hal mengatur keuangan hampir sama halnya dalam memanajemen, jadi setiap dana yang masuk ke matpeci selalu dikelola dengan baik, dan benar, hasil dana yang telah didapatkan maka dikelola sebaik-baiknya dengan memanfaatkan dana tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan, karena matpeci sifatnya kerelawanannya tanpa adanya gaji, jadi semua dana yang di dapat berasal dari dana eksternal baik itu bantuan dari pemerintah ataupun perusahaan-perusahaan.

Manfaat Program Sekolah Sungai Ciliwung

Manfaat pertama, meningkatnya kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Manfaat program sekolah sungai di komunitas Matpeci telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat, bukan hanya masyarakat setempat saja, kegiatan sekolah sungai ini diperuntukkan oleh masyarakat umum di luar kelurahan Cikoko terutama dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Melalui berbagai program edukasi dan pelatihan yang dilakukan, banyak masyarakat yang mulai peduli terhadap lingkungan dan terutama tidak membuang sampah sembarangan. Dalam program sekolah sungai terdapat kegiatan-kegiatan yang mengacu untuk pelestarian lingkungan seperti pengolahan sampah, *urban farming*, dan pengurangan serta penyelamatan risiko bencana.

Menurut ibu Lurah Fadhilah Nursehati Sebelum terbentuknya Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (Mat Peci), kondisi wilayah Cikoko, khususnya kawasan bantaran Sungai Ciliwung, kurang terawat dan dipenuhi sampah serta di

sepanjang pinggir Sungai Ciliwung saat itu masih berupa pepohonan belantara dengan tumpukan sampah yang tersangkut di pinggirnya, menjadi pemandangan khas sehari-hari warga (wawancara Fadhilah Nursehati, selaku kepala lurah Cikoko, 28 Februari 2025)

Manfaat kedua, lingkungan menjadi bersih dan sehat. Program Sekolah Sungai Ciliwung bertujuan untuk pelestarian lingkungan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan, terutama di sungai. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Pak Usman, komunitas ini didirikan untuk mengatasi kerusakan dan pencemaran lingkungan. Di Kelurahan Cikoko, khususnya di Jl. Inspeksi Ciliwung No 1 RW 001, banjir yang sering terjadi disebabkan oleh kebiasaan manusia membuang sampah ke sungai yang mengakibatkan penumpukan sampah.

Manfaat ketiga, anak-anak mendapatkan pendidikan langsung tentang ekosistem sungai. Menurut pak H. Akim selaku ketua RT setempat peran matpeci di masyarakat sangat bagus, terutama masalah lingkungan terutama buat anak-anak, kemudian sekarang menjadi tempat wisata gratis, jauh lebih nyaman daripada sebelumnya. Anak-anak sekarang jadi lebih sering main di kali, itulah tujuan utama matpeci untuk bisa mengajak anak-anak bermain sambil belajar di kali, karena berbeda cara edukasi antara anak-anak, remaja, dan dewasa. Kalau cara mengajarkan anak-anak dengan materi dan praktik saja tidak tertarik, melainkan harus diajak sambil bermain (wawancara pak H. Akim selaku ketua RT, 28 Februari 2025)



Sumber: Dokumentasi MatPeci

Gambar 6. Edukasi Anak-anak tentang ekosistem sungai

Anak-anak mendapatkan edukasi mengenai ekosistem sungai, dalam hal ini anak-anak sedang melakukan interaksi yang terdapat dalam sebuah kegiatan yang berkaitan dengan sungai, seperti mempelajari tentang menjaga keseimbangan ekosistem, dan belajar tentang lingkungan. anak-anak selalu tampak antusias ketika sedang mendapatkan suatu ilmu dari matpeci, dikarenakan cara matpeci mengajarinya dengan cara yang tidak bosan dan jemu, melainkan anak-anak diajak

belajar sambil bermain. Cara edukasi yang diberikan matpeci antara anak-anak, remaja, dan orang dewasa berbeda. Kalau memberikan edukasi dengan anak-anak maka matpeci memberikannya dengan bermain sambil belajar, yang di mana bertujuan agar sebuah edukasi yang diberikan dapat dipahami dan anak-anak merasa senang. Sedangkan edukasi yang diberikan untuk anak remaja dan orang dewasa bisanya lebih banyak dipraktikkan daripada kebanyakan materi.

Manfaat keempat, sungai kembali ke habitat aslinya. Berdasarkan data lapangan dengan hasil observasi, kondisi sungai Ciliwung pada beberapa tahun silam sudah tidak ada wujudnya, sungai sudah sangat rusak dan sangat tercemar sehingga masyarakat tidak bisa melakukan aktivitas di sungai seperti mencuci, memancing, bermain, dan berenang, dahulu sungai adalah tempat pembuangan sampah. karena dengan adanya matpeci sungai bisa kembali ke habitat aslinya.

Kini masyarakat sudah bisa melakukan aktivitas di sungai, hal nyatanya sekarang sudah banyak anak-anak yang senang bermain di sungai, dengan adanya banyak anak-anak bermain di sungai adalah salah satu celah matpeci untuk mengajak anak-anak bermain sambil belajar. Dengan banyaknya pohon-pohon yang tumbuh subur dan rindang di pinggir sungai, maka sungai akan memperoleh banyak oksigen, sehingga oksigen yang didapat makhluk hidup dari alam menjadi sehat.



Sumber: Dokumentasi Peneliti Di lapangan

Gambar 7. Kondisi Sungai Ciliwung aliran hilir saat ini

Saat ini, sungai Ciliwung yang melintasi kelurahan Cikoko dan Jakarta Selatan sudah bersih dan bebas dari sampah. Dengan semangat dari matpeci untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, diharapkan tidak akan timbul penyakit bagi manusia. Namun, jika lingkungan rusak dan sungai tercemar, akan banyak penyakit yang muncul dan menghambat aktivitas makhluk hidup. Kerusakan lingkungan yang terus dibiarkan dapat menyebabkan bencana, yang tidak hanya berasal dari faktor alam, tetapi juga akibat perilaku manusia, seperti membuang sampah sembarangan dan acuh terhadap lingkungan.

Manfaat kelima, adanya kegiatan gotong royong membersihkan sungai membuat hubungan antar warga menjadi lebih erat. Pada tanggal 3 Maret 2025, wilayah kelurahan Cikoko yang berada di bagian sebelah timur mengalami kebanjiran, sungai Ciliwung bagian hilir meluap akibat banjir yang diperoleh berasal dari bagian hulu sungai, Kawasan sebelah timur kelurahan Cikoko menjadi rusak, namun rusaknya berdasarkan faktor alam yaitu hujan yang terus menerus pada beberapa hari itu sehingga luapan air sungai Ciliwung menjadi naik, banjir yang terjadi tidak sampai memakan korban, namun banjir tersebut merusak hasil kegiatan yang diperoleh dari Sekolah sungai. Dengan adanya semangat antusias masyarakat bergotong royong, dengan bantuan tenaga dari pasukan orange dan semangat ibu lurah yang ikut berantusias dalam membersihkan lingkungan sungai, sehingga kondisi wilayah tersebut sudah pulih seperti sedia kala.

Memang banyak hal yang penulis dapatkan ketika berada di lapangan dari mulai semangat warganya untuk saling kerja sama dalam pelestarian lingkungan, adanya hubungan yang erat satu sama lain, dan adanya semangat yang tinggi yang dimiliki oleh Matpeci, sehingga sungai benar-benar menjadi bersih terbebas dari sampah, ketika berada di lapangan penulis melihat banyak pasukan orange yang sering membersihkan sungai, mereka selalu bekerja sama dengan matpeci dan juga masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di komunitas Matpeci yang berada di Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peran yang dilakukan komunitas Matpeci dalam memberdayakan masyarakat menggunakan dengan teori dari Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* Edisi Ke-3. Pertama, peran fasilitatif, Seorang pekerja masyarakat, seperti Matpeci, memiliki beberapa peran penting: a), animasi Sosial: Memotivasi masyarakat untuk bertindak, seperti mengajarkan teknik penanaman setelah menunjukkan hasil panen yang melimpah. b), Mediasi dan Negosiasi: Mengatasi konflik kepentingan dengan menjadi mediator dan mengajak masyarakat berdiskusi secara persuasif. c), Dukungan: Memberikan dorongan dan pengakuan kepada individu, serta siap membantu saat dibutuhkan. d), Membangun Konsensus: Menggunakan keterampilan komunikasi dan empati untuk mencapai kesepakatan di antara masyarakat. e), Fasilitasi Kelompok: Memfasilitasi kelompok dengan memberikan kehidupan layak, seperti mengajak anggota bekerja di dinas provinsi dan membuat fasilitas umum seperti jogging track dan saung edukasi.

Kedua, peran mendidik, Seorang pekerja masyarakat, seperti Matpeci, memiliki beberapa peran utama: a), Peningkatan Kesadaran: Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang struktur dan perubahan sosial melalui edukasi pengelolaan sampah. b), Memberikan Informasi: Menginformasikan masyarakat tentang program-program untuk belajar dari keberhasilan dan kegagalan orang lain. c), Konfrontasi: Menghadapi tantangan edukasi dengan mengabaikan kritik dan tetap berkomitmen pada perlindungan dan pelestarian lingkungan. d), Pelatihan: Mengajarkan keterampilan seperti pembuatan pupuk kompos, ecoenzyme, ecowisata, mendayung, dan urban farming.

Ketiga, Peran Representatif, Seorang pekerja masyarakat, seperti Matpeci, memiliki beberapa peran penting dalam menjalin hubungan dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat: a), Memperoleh Sumber Daya: Mendapatkan dana untuk program dari pemerintah dan swasta, matpeci memperoleh dana dengan melalui kemitraan. b), Menggunakan Media: Mempromosikan acara atau kegiatan melalui siaran pers, forum, dan wawancara di media cetak, radio, atau televisi. c) Humas dan Presentasi Publik: Menjelaskan program-program kepada masyarakat di berbagai tingkat, dari lokal hingga internasional. d), Jaringan Kerja: Memperluas jaringan kerja hingga tingkat nasional dan internasional, tidak hanya terbatas pada komunitas lokal.

Keempat, Peran Teknis, Seorang pekerja masyarakat memiliki beberapa peran penting: a), Penelitian: Melakukan analisis untuk mengukur dampak dan hasil dari program. b), Memanajemen: Mengelola komunitas secara efektif dengan prinsip pengelolaan partisipatif. c), Pengaturan Keuangan: Mengelola dana yang masuk dengan baik untuk mendukung kegiatan-kegiatan.

Manfaat Program Sekolah Sungai Ciliwung. Manfaat pertama, meningkatnya kesadaran akan pentingnya konservasi lingkungan. Manfaat kedua, lingkungan menjadi bersih dan sehat. Manfaat ketiga, anak-anak mendapatkan pendidikan langsung tentang ekosistem sungai. Manfaat keempat, sungai kembali ke habitat aslinya. Manfaat kelima, adanya kegiatan gotong royong membersihkan sungai membuat hubungan antar warga menjadi lebih erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Salsabila, Nathania Candra Fadilla, and Wirna Amalia. (2024) “Implementasi Program Sekolah Sungai Sebagai Sarana Edukasi Lingkungan Dalam Peningkatan Kesadaran Dan Pelestarian Ekosistem Sungai” 2, no. 4
- Aritonang, Esrom. (2001) *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Sekretariat Bina Desa/In DHRRA.

- Buckler, Carolee, and Heather Creech. (2014) *Shaping the Future We Want: UN Decade of Education for Sustainable Development; Final Report*. Unesco.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. (2003), Penerbit Balai Pustaka.
- Hiryanto, Entoh Tohani, Lutfi Wibawa, and Akhmad Rofiq. (2021) “Community Involvement in River School,” 109-123. <https://doi.org/10.18502/kss.v6i2.9981>.
- Ife, Jim dan Frank tesoriero. (2016) *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Edisi Ke-3*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Ismelina, Mella, and F R Columbanus Priaardanto. (2023) “Kajian Yuridis Hukum Lingkungan Terhadap Permasalahan Pencemaran Yang Terjadi Di Sungai Ciliwung.” Jurnal Kewarganegaraan 7, no. 2: 1909–17.
- K.E.S. Manik. (2016) Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mafakhir, Nur Muhammad Zainul. “Upaya Banksasuci Foundation Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai Cisadane Di Kota Tangerang Banten.” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.
- Rofiq, Akhmad & Entoh Tohani, (2021) “Kebutuhan Sekolah Sungai Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Di Masyarakat” 16, no. 2: 84–95.
- Syarpin, Triyani (2022); “Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan Di Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya Melalui Program Ecoliteracy” 4: 78–85.
- Zubaedi. (2012) *Pendidikan Berbasis Masyarakat: Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*. yogyakarta: pustaka pelajar.